

**EKSPLORASI ORNAMEN MEDALION  
MASJID MANTINGAN  
SEBAGAI MOTIF BUSANA *READY TO WEAR***



PENCIPTAAN

**Dheasari Rachdantia**

**NIM 1411818022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**EKSPLORASI ORNAMEN MEDALION  
MASJID MANTINGAN  
SEBAGAI MOTIF BUSANA *READY TO WEAR***



PENCIPTAAN

**Dheasari Rachdantia**

**NIM 1411818022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2018**

**Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:**

**EKSPLORASI ORNAMEN MASJID MANTINGAN SEBAGAI MOTIF  
BUSANA *READY TO WEAR*** diajukan oleh Dheasari Rachdantia, NIM  
1411818022, Program studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni  
Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal ...

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Nurchadi Siswanto, S.Fil., M.Phil  
NIP 19770103 200604 1 001

Cognate/ Anggota



Dr. Survo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.  
NIP 19730402 199903 1 001

Ketua Jurusan/ Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.  
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tugas Akhir Penciptaan ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orangtua dan keluargaku tercinta yang selalu mendukung dan menasehati dalam setiap perjalanan hidupku.



Belajarlah memaknai sebuah keikhlasan dalam menjalani hidup ini.  
Tidak ada hidup yang mudah tetapi Allah SWT siap untuk memudahkan setiap niat baik yang kita lakukan.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Dheasari Rachdantia



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan akan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Sehingga laporan Tugas Akhir penciptaan ini dapat diselesaikan. Tugas akhir penciptaan ini berjudul **Eksplorasi Ornamen Masjid Mantingan Sebagai Motif Busana *Ready to Wear***. Berisi tentang perancangan busana *Ready to Wear* yang mengambil ide dari ornamen yang berada pada dinding Masjid Mantingan khususnya pada motif medallion-medalionnya. Semoga tugas akhir penciptaan ini dapat digunakan sebagai Sumber acuan, petunjuk dalam pembuatan busana *Ready to Wear* bagi para pembaca. Penyelesaian laporan ini, tidak lepas pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum, selaku dosen Pembimbing I, yang telah mengajari dan membimbing.
5. Nurhadi Siswanto, S.Fil., M.Phil, selaku dosen Pembimbing II, yang telah mengajari dan membimbing.
6. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn, selaku dosen wali, yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum, selaku *Cognate* atau dosen penguji, yang telah memberikan saran dan nasehat.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.
9. Seluruh Staf Akmawa di Fakultas seni Rupa dan Staf Perpustakaan, Institut seni Rupa Indonesia atas semua bantuan selama ini.

10. Ayah, ibu, Deas dan keluargaku, yang telah memberi dukungan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Rani, Erma dan Ica, teman-teman gorenganers sejati yang mendukung selama 8 tahun ini dari SMP hingga sekarang.
12. Mas Siro, Mas Iiril, Mas Alif, Mas Hendrik, Mas Sahal, Wika dan Merina dari keluarga umbrukkan yang selalu mensupport lahir batin.
13. Keluarga Jeparadise (Mahasiswa ISI dari Jepara) khususnya Muya, Lilis, Wulan, dan Amel yang dukungannya membantu sekali sampai saat-saat akhir Tugas Akhir.
14. Tsalista Nurmadina penerjemah cantik dari setengah Jepara setengah Rembang.
15. Teman-teman Kriya Seni 2014 yang selalu dihati dan dihari-hari selama di Jogja.
16. RM Project khususnya Wahyu, yang telah membantu dalam proses pemotretan busana.
17. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

Tugas akhir penciptaan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis, harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dalam tugas akhir penciptaan ini.

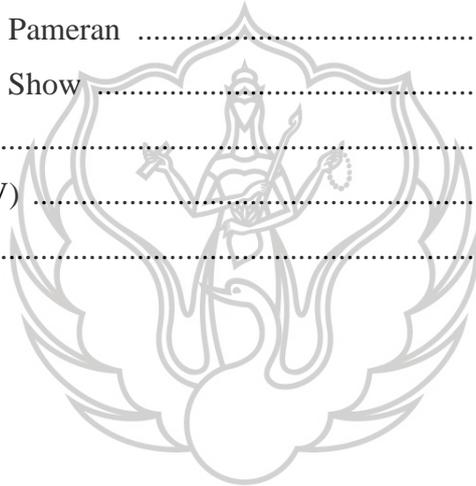
Yogyakarta, 25 Juli 2018

Dheasari Rachdantia

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Dalam .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan dan Motto .....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar lampiran .....	xiii
Intisari .....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	5
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Sumber Penciptaan .....	8
B. Landasan Teori .....	12
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>17</b>
A. Data Acuan .....	17
B. Analisis .....	22
C. Rancangan Karya .....	24
D. Proses Penciptaan .....	55
1. Bahan dan Alat .....	55
2. Teknik Pengerjaan .....	61
3. Tahap Perwujudan .....	61
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	74

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA .....</b>	<b>89</b>
A. Tinjauan Umum .....	89
B. Tinjauan Khusus .....	90
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	107
C. Hambatan-hambatan .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR LAMAN .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
A. Foto Poster Tugas Akhir .....	112
B. Foto Poster Fashion Show .....	113
C. Foto Situasi Pameran .....	114
D. Foto Fshion Show .....	115
E. Katalogus .....	116
F. Biodata (CV) .....	117
G. DVD .....	119



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran tubuh untuk busana <i>Ready to Wear</i> .....	24
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya 1 .....	74
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 2 .....	76
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 3 .....	77
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 4 .....	79
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 5 .....	80
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 6 .....	82
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 7 .....	84
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 8 .....	86
Tabel 10. Kalkulasi Total Keseluruhan Biaya Pembuatan Karya .....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Ornamen bentuk geometris pada dinding masjid Mantingan .....	9
Gb. 2. Ornamen bentuk bunga teratai .....	9
Gb. 3. Ornamen berbentuk bunga teratai .....	10
Gb. 4. Ornamen berbentuk tumbuhan .....	11
Gb. 5. Color pallete yang digunakan dalam pembuatan busana .....	12
Gb. 6. Ornamen medalion motif arabesque .....	17
Gb. 7. Ornamen berbentuk tumbuhan .....	17
Gb. 8. Ornamen berbentuk bunga teratai .....	18
Gb. 9. Ornamen berbentuk arabesque dengan bunga teratai dan sulur pada dinding masjid Mantingan .....	18
Gb. 10. Ornamen medalion dengan motif arabesque dan bunga teratai .....	18
Gb. 11. Ornamen medalion dengan motif tumbuhan .....	11
Gb. 12. Ornamen medalion motif arabesque dengan sulur tumbuhan .....	19
Gb. 13. Ornamen medalion dengan motif tumbuh-tumbuhan .....	19
Gb. 14. Ornamen medalion dengan bentuk tumbuhan .....	20
Gb. 15. Motif tumbuhan yang distilasi pada ornamen medalion .....	20
Gb. 16. Baju <i>Ready to Wear</i> .....	21
Gb. 17. Celana <i>Ready to Wear</i> .....	21
Gb. 18. Pola dasar pembuatan busana .....	25
Gb. 19. Pola dasar pembuatan rok wanita.....	25
Gb. 20. Pola dasar pembuatan celana panjang .....	26
Gb. 21. Pola dasar pembuatan lengan baju .....	26
Gb. 22. Sketsa busana <i>Ready to Wear</i> karya 1 .....	27
Gb. 23. Sketsa busana <i>Ready to Wear</i> karya 2 .....	28
Gb. 24. Sketsa busana <i>Ready to Wear</i> karya 3 .....	29
Gb. 25. Sketsa busana <i>Ready to Wear</i> karya 4 .....	30
Gb. 26. Desain Karya 1 .....	31
Gb. 27. Pecah pola busana 1 .....	32
Gb. 28. Detail motif karya 1 .....	33

Gb. 29. Desain Karya 2 .....	34
Gb. 30. Pecah pola busana 2 .....	35
Gb. 31. Detail motif karya 2.....	36
Gb. 32. Desain Karya 3 .....	37
Gb. 33. Pecah pola busana 3 .....	38
Gb. 34. Detail motif karya 3 .....	39
Gb. 35. Desain Karya 4 .....	40
Gb. 36. Pecah pola busana 4 .....	41
Gb. 37. Detail motif karya 4 .....	42
Gb. 38. Desain Karya 5 .....	43
Gb. 39. Pecah pola busana 5 .....	44
Gb. 40. Detail motif karya 5 .....	45
Gb. 41. Desain Karya 6 .....	46
Gb. 42. Pecah pola busana 6 .....	47
Gb. 43. Detail motif karya 6 .....	48
Gb. 44. Desain Karya 7 .....	49
Gb. 45. Pecah pola busana 7 .....	50
Gb. 46. Detail motif karya 7 .....	51
Gb. 47. Desain Karya 8 .....	52
Gb. 48. Pecah pola busana 8 .....	53
Gb. 49. Detail motif karya 8 .....	54
Gb. 50. Proses membuat sketsa busana .....	61
Gb. 51. Pemindahan motif pada kain .....	62
Gb. 52. Proses membatik pada kain .....	62
Gb. 53. Proses pewarnaan dengan cara mencolet .....	63
Gb. 54. Proses pewarnaan dengan cara celup .....	64
Gb. 55. Proses pelorodan malam batik .....	70
Gb. 56. Proses pembuatan pola busana .....	71
Gb. 57. Proses pemindahan pola pada kain .....	72

Gb. 58. Proses menyulam pada kain .....	72
Gb. 59. Proses menjahit busana .....	73
Gb. 60. Karya 1 .....	90
Gb. 61. Karya 2 .....	93
Gb. 62. Karya 3 .....	95
Gb. 63. Karya 4 .....	97
Gb. 64. Karya 5 .....	99
Gb. 65. Karya 6 .....	101
Gb. 66. Karya 7 .....	103
Gb. 67. Karya 8 .....	105



## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Tugas Akhir .....	112
B. Foto Poster Fashion Show .....	113
C. Foto Situasi Pameran .....	113
D. Foto Fashion Show .....	115
E. Katalogus .....	116
F. Biodata (CV) .....	117
G. DVD .....	119



## INTISARI

Masjid Mantingan merupakan salah satu masjid di pesisir utara Pulau Jawa. Dinding masjid terdapat banyak ornamen yang menghiasi, salah satunya adalah ornamen berbentuk medalion yang didalamnya terdapat motif. Bentuknya yang indah mulai dari bentuk tumbuh-tumbuhan, stilasi binatang hingga motif arabesque. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ornamen medalion dinding masjid Mantingan adalah dengan menerapkan pada barang pakai sehari-hari dengan cara distilasi bentuknya. Sebagai Sumber ide yang diwujudkan dalam busana *Ready to Wear* dengan pengembangan dua dimensi (motif batik).

Perwujudan suatu karya seni bukan hanya tentang konsep semata. Akan tetapi mengenai metode atau pendekatan yang digunakan dalam mewujudkan busana *Ready to Wear*. Metode yang digunakan adalah estetika dalam menentukan bentuk, warna, nilai keindahan dalam sebuah karya. Metode desain yang digunakan dalam proses mendesain busana maupun motif batik. Metode semiotika digunakan untuk menentukan makna dari tanda yang dihasilkan dalam busana. Penciptaan keseluruhan karya menggunakan Teori Penciptaan dari *Practice Based Research*.

Berdasarkan analisis dan data acuan serta kajian pustaka dan pengamatan tentang ornamen medalion pada dinding masjid Mantingan. Karya busana *Ready to Wear* menggunakan dominasi batik dan sulaman tangan. Pada proses pembuatan memakan waktu yang lebih lama dari membuat busana biasa dikarenakan terdapat proses menyulam secara manual dan pemecahan pola yang sedikit memerlukan waktu. Karya sedikit berbeda dengan desain dikarenakan sedikit kesalahan dalam pemolaan awal sebelum proses pembatikan dan pewarnaan.

**Kata Kunci: Ornamen Medalion, Masjid Mantingan, Ready to Wear**

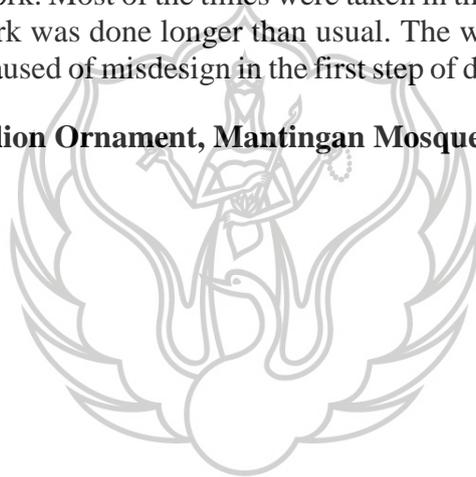
## ABSTRACT

Mantingan Mosque is one of mosques located in Java. The interior design itself is rich of wall ornaments that we can find. One of the ornaments is medallion design that is inspired by the shape of the plants, animals and arabesque motive. Applying the medallion ornaments into applied things through shape distillation is one of the ways to improve people's knowledge of this ornament. According to the explanation above, the motive transformed as the inspiration of 2D Ready to Wear fashion development.

Applied art is not only about the concept, but also the method that is applied in the Ready to Wear fashion. The used method is the aesthetics of the shapes, colors, aesthetic value itself to design the clothes and the batik motive. The semiotic method is applied to interpret the symbols appeared in the batik motive. Meanwhile the whole creation uses the theory of creation by Practice Based Research.

According to the analysis, reference data, and also literature review of Mantingan Mosque's medallion ornament, the ready to wear fashion is dominated by batik and knit work. Most of the times were taken in the manual knitting process; therefore the artwork was done longer than usual. The work is a bit different from the design. It was caused of misdesign in the first step of drawing batik and coloring.

**Keywords: Medallion Ornament, Mantingan Mosque, Ready to Wear**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Kebudayaan merupakan bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang memiliki arti cinta, karsa dan rasa.<sup>1</sup> Kata budaya berasal dari kata Sanskerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang memiliki arti “budi” atau “akal”. Demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai “hal-hal yang erat hubungannya dengan budi dan akal”. Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan dari hasil gagasan dan karya manusia, serta keseluruhan hasil dari budi dan karya tersebut.<sup>2</sup> Hasil kebudayaan salah satunya berupa ornamen. Ornamen merupakan salah satu hasil dari karya seni rupa, yang biasanya menghiasi pada arsitektur, kerajinan tangan, perhiasan, lukisan, dan sebagainya.<sup>3</sup> Hampir di setiap bangunan hasil kebudayaan terdapat ornamen sebagai penghiasnya. Salah satunya adalah ornamen yang menghias bangunan masjid Mantingan yang berada di daerah kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Jepara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian utara Pulau Jawa. Tepatnya berada di Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan Laut Jawa pada bagian barat dan utara. Bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak.<sup>4</sup> Salah satunya adalah masjid dan makam Mantingan. bangunan masjid Mantingan terletak di desa Mantingan, Kecamatan Tahunan, yang berjarak

---

<sup>1</sup> Elly M. Setiadi *et al*, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*: Edisi Ketiga (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013) p.27

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), p. 9

<sup>3</sup> Muh Fakhrihuh Na'am, “*Pertemuan Antara Hindu, Cina, dan Islam pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan Jepara*”, (Program Doktor penciptaan dan pengkajian seni Institut seni Indonesia Yogyakarta Minat Studi Pengkajian Seni Minat Utama Seni Rupa, 2016) p. 77

<sup>4</sup> Hadi Priyanto *et al*, *Ensiklopedi Toponimi Kabupaten Jepara* (Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, 2013), p. vi

sekitar lebih kurang 4 km dari ibukota kabupaten Jepara. Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat.<sup>5</sup>

Bentuk ornamen tumbuh-tumbuhan, binatang serta bangunan menambah kekayaan ornamen di dalamnya. Ornamen yang terdapat di sana adalah geometris atau berbunga, tumbuh-tumbuhan serta binatang yang distilasi. Stilasi sendiri melakukan perubahan bentuk secara besar atau kuat sehingga terkadang tidak lagi berwujud seperti figur semula, yang lazimnya digunakan dalam menamai bentuk dalam ornamentik.<sup>6</sup> Pembuatan yang dilakukan dengan menstilasi bentuk makhluk hidup khususnya binatang saat itu sesuai dari segi agama Islam yang tidak memperbolehkan menggambar makhluk bernyawa sehingga hanya membuat siluetnya dalam motif tumbuh-tumbuhan maupun geometris.<sup>7</sup>

Berbagai macam bentuk ornamen yang menghiasi masjid Mantingan, ada empat bentuk yaitu roset, lingkaran (medalion), bujur sangkar, dan segi panjang serta ada pula yang berbentuk garuda.<sup>8</sup> Salah satu bentuk yang membuat penulis tertarik adalah lingkaran. Bentuk lingkaran ini disebut medalion. Bentuk medalion terdapat beberapa motif yaitu teratai, jambu, dan motif geometris gaya *arabesque*. Selain aspek bentuk, makna dari motif teratai yang indah dijadikan sebuah karya seni.

Fungsi ornamen yang merupakan sebagai penghias sebuah arsitektur, kerajinan tangan, maupun perhiasan. Apabila tanpa adanya peningkatan keberadaan pada generasi-generasi penerus maka kebudayaan akan tergantikan oleh unsur budaya baru yang tanpa kita sadari mengikisnya. Salah satu upaya peningkatan tersebut adalah dengan cara meningkatkan keberadaannya dengan mempertimbangkan unsur kebudayaan baru yang saat ini sedang berkembang.

---

<sup>5</sup> Hadi Priyanto *et al*, *Mozaik Seni Ukir Jepara* (Semarang: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik, dan Tenun Jepara Pemerintah Kabupaten Jepara, 2013), p.21

<sup>6</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), p.105

<sup>7</sup> Dennis Lombard, *Nusa Jawa Silang Budaya: Kajian Sejarah Terpadu, Bagian II: Jaringan Asia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), p.189

<sup>8</sup> Muh Fakhrihun Na'am, "*Pertemuan Antara hindu, Cina, dan Islam pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan Jepara*", (Program Doktor penciptaan dan pengkajian seni Institut seni Indonesia Yogyakarta Minat Studi Pengkajian Seni Minat Utama Seni Rupa, 2016) p. 86

Perubahan masyarakat selalu diikuti oleh perubahan kebudayaan tetapi begitu pula sebaliknya, yang mempengaruhi adalah anasir (sesuatu) yang baru di dalamnya. Perkembangan yang satu akan diikuti perkembangan lainnya. Keduanya bersama-sama dalam perjalannya dari masa ke masa.<sup>9</sup> Perubahan kebudayaan tersebut dalam masjid Mantingan adalah Cara pelestarian dengan menggabungkan unsur modern yang saat ini mudah diterima oleh masyarakat. Unsur modern dapat dari segi gaya hidup maupun teknologi. Gaya hidup merupakan salah satu unsur modern yang sesuai dalam pelestarian ornamen masjid Mantingan. Sebelumnya, perlunya pelestarian ornamen dikarenakan banyaknya sumber ornamen yang banyak dan indah yang menjadi sebuah bukti peradaban saat itu di Jepara sudah dapat menghasilkan karya yang mengagumkan. Gaya hidup yang saat ini berkembang salah satunya adalah busana. Ornamen masjid Mantingan memiliki motif-motif yang cocok dan luwes ketika dijadikan sebuah motif busana modern.

Fungsi busana dari aspek biologis untuk melindungi tubuh dari sinar, matahari, cuaca, serta gangguan binatang.<sup>10</sup> Selain itu, dari fungsi Psikologi yang mengarah pada gaya hidup manusia digunakan meningkatkan citra maupun *image* bagi pemakainya yang dapat meningkatkan citra diri serta menimbulkan *image* positif.<sup>11</sup> Pembuatan busana yang tidak hanya memiliki fungsi biologis tetapi juga psikologi perlu adanya pertimbangan motif, model serta warna. Terkadang unsur baru yang belum banyak diangkat juga dapat meningkatkan nilai citra dari sebuah busana ketika dikenakan.

Penciptaan busana yang mengangkat ornamen masjid Mantingan untuk meningkatkan eksistensi ornamennya terutama pada kalangan muda dapat menjadi salah satu peluang yang baik. Kalangan muda menjadi sosok yang banyak berperan dikalangan masyarakat. Pemilihan busana *Ready to Wear* yang merupakan busana siap pakai yang tanpa perlu melakukan *fitting* ulang pada penjahit. Busana ini tetap mengutamakan unsur desain dan pemilihan

---

<sup>9</sup> R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991), p. 11

<sup>10</sup> Yuliarma, *Dasar-Dasar Teknik Pembuatan Busana* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2016), p. 78

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 80

bahan yang digunakan.<sup>12</sup> Sesuai dengan jiwa kalangan muda yang energik dan bebas melakukan kegiatan apa saja.

### **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimanakah cara mewujudkan atau menciptakan eksplorasi ornamen medalion Masjid Mantingan yang diwujudkan dalam motif busana *Ready to Wear*?
2. Bagaimanakah hasil penciptaan busana *reday to wear* dengan motif busana yang bersumber dari eksplorasi ornamen medalion masjid Mantingan?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penciptaan motif busana *Ready to Wear* dari eksplorasi ornamen masjid Mantingan adalah:

1. Mewujudkan karya busana yang terinspirasi dari ornamen masjid Mantingan yang diwujudkan dalam motif busana *Ready To Waer*.
2. Merealisasikan gagasan tentang eksplorasi ornamen masjid Mantingan dalam motif busana *Ready to Wear*.
3. Meningkatkan eksistensi budaya lokal suatu daerah yang direalisasikan melalui sebuah karya busana *Ready to Wear*.

Manfaat dari pembuatan busana *Ready to Wear* ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi dalam pembuatan karya yang serupa.
2. Sebagai acuan dalam bidang kriya seni khususnya tekstil bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.
3. Terciptanya sebuah karya seni yang indah juga dapat bermanfaat sebagai motivasi menciptakan karya-karya yang inovatif dengan tetap mengutamakan budaya Indonesia.
4. Salah satu upaya meningkatkan eksistensi suatu warisan budaya Indonesia guna menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan maupun masyarakat umum.

---

<sup>12</sup> Irma Hardisurya *et al*, *Kamus Mode Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), p.177

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut *keindahan*<sup>13</sup> berdasarkan uraian tentang arti estetika sesuai dengan pembuatan sebuah karya kriya yang selain harus memiliki nilai pakai juga harus memiliki nilai keindahan. Pada pembuatan karya ini estetika diperlukan dari awal proses hingga proses display pada pameran nantinya.

#### b. Semiotika

Pembuatan sebuah karya tidak terlepas dari simbol-simbol pembentuknya. Menurut Pierce hubungan antara tanda dan acuannya terdiri dari tiga bagian yaitu ikon, indeks dan simbol. Hubungan tanda dan acuannya dimaksudkan pada pembuatan karya ini adalah tanda yang berfungsi sebagai karya dan acuan berarti sumber yang menjadi bahan yang akan digunakan sebagai sumber ide atau acuan dasar.

#### c. Ergonomi

Sebuah busana diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, unsur kenyamanan menjadi poin penting dalam perancangannya. Kesesuaian bentuk, desain merupakan unsur pembentuk busana *Ready to Wear* selain unsur seni di dalamnya.

### 2. Metode Penciptaan

Penciptaan sebuah karya seni dalam dunia pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa berdasarkan acuan, entah berupa sumber atau metode. Mewujudkan sebuah karya tugas akhirnya tentunya memerlukan sebuah metode, terutama dalam penciptaan. Karya ini diwujudkan menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Sebuah metode penciptaan diperlukan

---

<sup>13</sup> A. A. M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti, 2004) p. 7

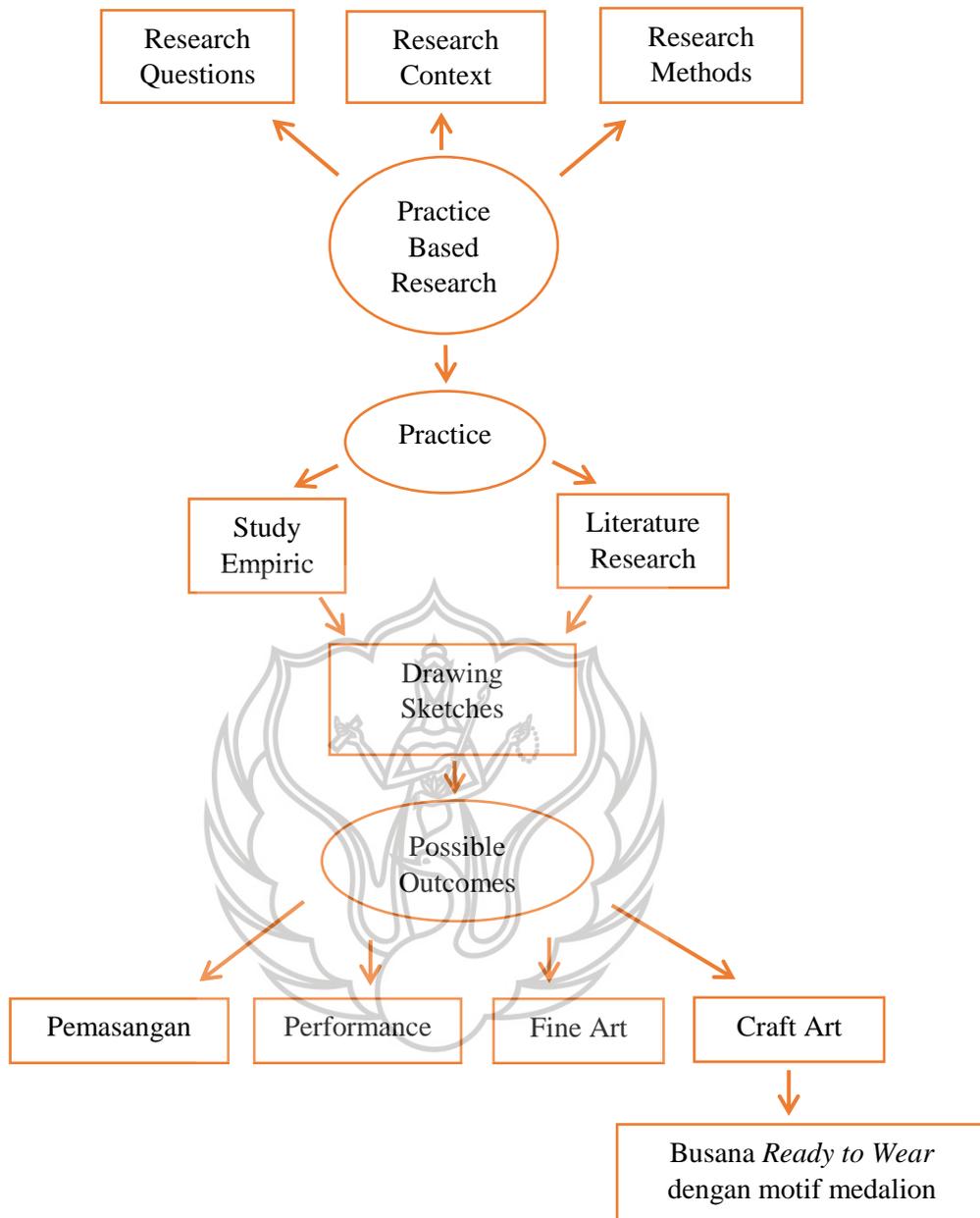
karena perlu adanya langkah maupun cara yang sesuai dan dapat mempermudah penulis dalam mewujudkan sumber ide menjadi sebuah karya seni kriya, khususnya sebuah busana yang siap pakai.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan asli yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut <sup>14</sup>



---

<sup>14</sup> Malin, J. Ure J. And Gray C, *The Gap: Adressing Practice Based Research Training Requirements for Designers* (Aberdeen, United Kingdom : The Robert Gordon University, 1996), p.1-2



Skema 1  
***Practice Based Research***  
 (Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)